

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif sangat cocok dilakukan untuk penelitian ini karena dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang detail dan mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun. Sehingga peneliti bisa memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa *issue* atau objek akan suatu fenomena terutama kejadian atau situasi dalam dunia nyata (*real situation*). Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory* (Yuna, 2006). Dalam penelitian ini peneliti mencari jawaban dari peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun dalam situasi yang nyata. Seperti bagaimana pemahaman dan perilaku orang tua yang memiliki anak autis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anaknya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dari orang tua. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu ibu yang memiliki anak autis usia 5-7 tahun dan objek penelitian yang berjumlah dua orang anak autis usia 5-7 tahun.

Tabel 3.2.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	P/L	Agama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat Tempat Tinggal	Keluarga	Keterangan
1	Puri	40 tahun	P	Islam	D3	Ibu Rumah Tangga	Puri Budi Asri Cihanjuang	Suami, Anak tunggal	Keluarga kalangan atas
2	Fani	32 tahun	P	Islam	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jalan Pajajaran Dalam Selatan (Kontrak)	Suami, Anak tunggal	Keluarga kalangan bawah

Tabel 3.2.2 Objek Penelitian

Identitas Anak 1	
Nama	KPR
Tempat, Tanggal Lahir	Bandung, 09 Maret 2015
Usia	7 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat Tempat Tinggal	Puri Budi Asri Cihanjuang
Latar Belakang Anak	Pada tahun 2018 KPR dibawa ke Rumah Sakit Melinda dan didiagnosa Gangguan Bahasa Ekspresif dan <i>Speech Delay</i> . Pada akhir tahun 2018 dibawa ke Rumah Sakit Hermina dan didiagnosa ASD. Pada tahun 2019 dibawa ke Rumah Sakit

	<p>Borromeus dan didiagnosa ASD. Pada tahun 2020 dibawa ke Rumah Sakit Hermina dengan Dokter yang berbeda dan didiagnosa ASD. Karena mendapatkan diagnosa yang berbeda-beda jadi ibu KPR sering ganti dokter dan ganti tempat terapi. Ibu KPR memeriksa di beberapa Rumah Sakit karena merasa tidak yakin dengan hasil diagnosa yang berbeda-beda. Kemudian terapi intensif dan sempat pindah-pindah terapi ke Kinder, Tanaya dan Hermina, disana mendapatkan diagnosa <i>Mild Autism</i> dan kemudian menjadi <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD). Untuk sekarang KPR aktif terapi okupasi dan terapi wicara di Rumah Sakit Borromeous.</p>
--	--

Tabel 3.2.3 Objek Penelitian

Identitas Anak 2	
Nama	MFA
Tempat, Tanggal Lahir	Bandung, 04 April 2017
Usia	5 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat Tempat Tinggal	Jalan Pajajaran Dalam Selatan
Latar Belakang Anak	<p>Saat MFA usia 2 tahun terlihat diam dan menangis saat bergaul dengan orang lain dan matanya yang tidak fokus menatap, sehingga langsung dibawa ke Puskesmas Faskes BPJS. Saat di Rumah Sakit</p>

	Hermina ternyata MFA mendapatkan diagnosa ASD. Menurut dokter MFA memiliki gangguan autis ringan
--	--

Penelitian ini berlokasi di Kota Cimahi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai anak autis di lokasi tersebut, dan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu yang banyak melakukan penelitian anak autis di kota-kota besar dibandingkan di daerah atau di kabupaten. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di rumah dan sekolah anak partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Untuk lebih jelas berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Peneliti akan melakukan perolehan data menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Subjek penelitian bebas dan dapat memberikan jawaban tanpa batas, tetapi subjek tidak boleh menyimpang dari topik yang diberikan (Sugiyono, 2015).

b. Observasi non Partisipan

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, dampak, lingkungan, dan sebagainya mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara

langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2014).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Peneliti di sini merupakan kunci penelitian yang dapat menelaah, mengeksplorasi banyak informasi dari lapangan karena peneliti adalah alat pengumpulan data utama yang sangat diandalkan, selain itu menggunakan manusia sebagai instrumen utama adalah memungkinkan untuk dapat menyesuaikan pada kondisikondisi di lapangan (Nugrahani, 2014).

Tabel 3.4.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Alat
1.	Bagaimana karakteristik anak autis yang mengalami hambatan komunikasi?	Untuk mengetahui karakteristik anak autis yang mengalami hambatan komunikasi?	Karakteristik anak autis dalam berkomunikasi	Orang tua	Pedoman Wawancara

2.	Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun?	Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun	<p>Upaya dan dukungan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis</p> <p>Sikap orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis</p> <p>Kontrol orang tua terhadap aktivitas anak autis dalam kehidupan sehari-hari</p>	Orang tua	Pedoman Wawancara
2.	Bagaimana kesulitan orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun?	Untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun	<p>Proses mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis</p> <p>Hambatan dalam berkomunikasi</p> <p>Layanan Pembelajaran</p>	Orang tua	Pedoman Wawancara

3.	Bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi kesulitan mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun?	Untuk mengetahui solusi orang tua dalam mengatasi kesulitan mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun		Orang tua	Pedoman
----	--	--	--	-----------	---------

Sumber: (Wulandari, 2017; Sensus, 2014)

Tabel 3.4.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1	Karakteristik Kemampuan Komunikasi Anak Autis	Anak	Observasi	Panduan Observasi
2	Hal yang dilakukan orang tua saat anak mengalami kesulitan komunikasi	Orang tua, Anak		

Sumber: (Rachmah, 2016; Rahayu, 2014)

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (2006) analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data

dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif untuk penelitian ini yang bermaksud mengupas secara rinci data-data kualitatif yang dimiliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Heriyanto, 2018)

Langkah-langkah analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) sebagai berikut:

a. Mengetahui Data

Peneliti mulai merasa memahami isi data yang diperoleh, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Transkrip wawancara bisa dibaca terus menerus sampai peneliti benar-benar merasa paham dan ‘dekat’ dengan data.

b. Menyusun Kode

Kode bisa juga dianggap sebagai label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti yang menentukan data mana saja didalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Peneliti akan meninjau kembali semua kode yang dibuat dan akan mengevaluasi kode mana saja yang relevan dan tidak relevan. Kode dapat dibuat secara semantik, artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan. Ini biasanya dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Metode pengkode-an ini disebut juga sebagai *in vivo*

c. Menentukan Tema.

Menentukan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan nama kelompok tema, peneliti perlu berpedoman kepada pertanyaan penelitian sehingga nama-nama kelompok senantiasa konsisten dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

d. Membuat laporan penelitian didalam BAB IV yang dijelaskan secara deskriptif.

3.6 Keabsahan Data

Data yang sudah diolah harus diuji tingkat keabsahannya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (Mekarisce, 2020)

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Peneliti bertanya melalui *whatsapp* dan ditanyakan kembali saat bertemu langsung di sekolah. Lalu diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak autisme,

guru pendamping, dan kepala sekolah. Sehingga peneliti tidak mendapatkan data dari satu sumber saja.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

- a) Wawancara semiterstruktur: wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Walaupun sedikit keluar dari pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, tetapi tetap masih satu topik dengan penelitian yang dilakukan.
- b) Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.
- c) Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, dan foto.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

3.7 Isu Etik

Isu etik penelitian ini dilakukan karena peneliti harus menghormati hak-hak partisipan dan terus menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur antara lain sebagai berikut:

a. Mendapatkan Persetujuan Partisipan.

Salah satu hal yang harus dimiliki peneliti saat melakukan pengumpulan data adalah persetujuan partisipan. Dalam penelitian ini, persetujuan mengacu pada meminta persetujuan tertulis dari partisipan sebelum menggunakan mereka sebagai sumber penelitian.

b. Privasi dan Kerahasiaan.

Dalam penelitian ini peneliti menjaga privasi partisipan dengan tidak menggunakan nama asli partisipan.

c. Hati-hati dalam pengumpulan dan pelaporan data.

Peneliti dengan hati-hati menghindari mengajukan pertanyaan yang menyinggung dan pertanyaan yang didasarkan pada materi penelitian. Peneliti mengganti nama orang tua dan anak menjadi nama samaran.

3.8 Refleksi

Penelitian mengenai Peran Orang tua dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Usia 5-7 Tahun adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini dalam lingkup anak berkebutuhan khusus yang lebih terfokus untuk menggali informasi yang berkenaan dengan karakteristik, peran, kesulitan, dan solusi orang tua terhadap anak autis.